

Implementasi Metode *Variable Costing* Untuk Menentukan Biaya Produksi Pada Perusahaan Manufaktur

Demas Bani Alfani¹, Danu Pratama Putra², Fita Fadmawati³, Ribangun Bamban Jakaria⁴

Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo¹²³⁴

Alamat: Jl. Raya Gelam No. 250, Pagerwaja, Gelam, Kec. Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur (61271)

Korespondensi penulis: ribangunbz@umsida.ac.id

Abstract. In the manufacturing industry, competition between companies is an inevitable phenomenon along with the spread of businesses in this field. To maintain competitiveness, making the right management policies, including in the calculation of production costs, is crucial. The determination of production costs must be done carefully in order to provide a balanced profit. This study aims to analyze the company's method of calculating production costs with a variable costing approach. The research design is descriptive with the use of quantitative data through secondary data sources. The results showed that the variable costing approach resulted in a fairly low amount of production costs, namely Rp. 6,165,220,371, compared to the company's original calculation of Rp. 6,271,616,917. Thus, calculating the production budget using the variable costing method can be an effective strategy to face competition in the manufacturing industry.

Keywords: Cost Analysis, Production Cost, Variable Costing.

Abstrak. Dalam industri manufaktur, persaingan antar perusahaan menjadi fenomena yang tidak terelakkan seiring dengan penyebaran usaha di bidang ini. Untuk menjaga daya saing, pengambilan kebijakan manajemen yang tepat, termasuk dalam perhitungan biaya produksi, menjadi krusial. Penetapan biaya produksi harus dilakukan dengan cermat agar dapat memberikan laba yang seimbang. Penelitian ini bertujuan menganalisis metode perusahaan dalam menghitung biaya produksi dengan pendekatan *variable costing*. Desain penelitian bersifat deskriptif dengan penggunaan data kuantitatif melalui sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan dengan *variable costing* menghasilkan jumlah biaya produksi yang cukup rendah, yakni Rp. 6.165.220.371, dibandingkan dengan perhitungan asli perusahaan sebesar Rp. 6.271.616.917. Dengan demikian, perhitungan anggaran produksi menggunakan metode *variable costing* dapat menjadi strategi efektif untuk menghadapi persaingan industri manufaktur.

Kata kunci: Analisa biaya, Biaya Produksi, *Variable Costing*

LATAR BELAKANG

Di era modern ini, persaingan ekonomi semakin ketat, mendorong setiap perusahaan untuk mengelola operasionalnya dengan optimal. Fokus utama perusahaan manufaktur adalah mencapai laba maksimal guna memastikan kelangsungan bisnis. Oleh karena itu, perhitungan biaya produksi menjadi kunci penting dalam strategi perusahaan. Pengendalian biaya menjadi faktor krusial dalam meningkatkan efisiensi perusahaan, memerlukan pengawasan yang cermat terhadap semua biaya yang terkait dengan produksi dan pemasaran produk. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan dan memasarkan produk dengan efektif, sehingga dapat meningkatkan laba yang menjadi tujuan utama perusahaan (Januarsah, Jubi, Inrawan, & Putri, 2019).

Biaya produksi merujuk pada pengorbanan anggaran yang diperlukan untuk memanufaktur suatu produk, mencakup anggaran yang dipakai untuk mengubah material pokok menjadi produk matang atau jadi. Komponen utama anggaran produksi meliputi bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Bahan baku langsung mencakup semua bahan yang secara eksplisit dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produk dan merupakan bagian integral dari produk akhir. Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang diperlukan untuk mengubah *material* mentah secara langsung agar menjadi produk jadi yang kemudian dapat dialokasikan secara tepat. Sedangkan *overhead* pabrik mencakup seluruh biaya produksi yang tidak bisa dikaitkan langsung dengan suatu produk tertentu. Dalam perhitungannya, biaya produksi memegang peranan penting karena untuk menentukan keuntungan yang diinginkan perusahaan pada tahun anggaran. Dengan memahami dan mengelola dengan efisien komponen biaya produksi, perusahaan dapat mengoptimalkan harga pokok produksi untuk mencapai tujuan laba yang diinginkan. (Oentoe, 2013).

Keakuratan dan kelengkapan informasi mengenai biaya produksi memiliki peran penting dalam memastikan perhitungan harga pokok produksi yang akurat. Dengan memiliki data yang tepat, penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan presisi, sehingga harga jual yang ditetapkan tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi. Hal ini berkontribusi pada upaya perusahaan untuk meraih laba sesuai dengan harapan, karena harga yang tepat mencerminkan seluruh biaya yang terlibat dalam produksi. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap kumpulan biaya produksi menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan antara anggaran pokok produksi yang akurat dan keuntungan yang diinginkan perusahaan. (Astri & Ella Mulyantie, 2021). Selain itu biaya produksi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan dari sudut pandang finansial, diharapkan hasil yang dikeluarkan oleh biaya produksi lebih besar daripada biaya produksinya (Wahyuliza et al., 2019).

Penelitian terkait implementasi metode *variabel costing*, dilakukan oleh (Oentoe, 2013) di perusahaan roti jordan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, menggunakan perhitungan dengan pendekatan *variable costing* diperoleh total biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu Rp. 786.265.200 dengan menggunakan perhitungan *variable costing* dan Rp. 836.017.116 dengan menggunakan perhitungan riil yang dibuat oleh perusahaan, kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyyah et al., 2022), dengan hasil penelitian pada percetakan ayu menunjukkan bahwa ada perbedaan perhitungan harga jual perusahaan

dengan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*, berdasarkan perbandingan perhitungan harga jual antara metode *full costing* dengan metode *variable costing* maka percetakan ayu dapat memilih metode *variable costing* untuk penentuan harga jual produk, karena metode *variable costing* memperhitungkan semua biaya – biaya yang digunakan baik dalam pembuatan, pemasaran maupun biaya untuk mengkoordinasi kegiatan dan biaya – biaya tersebut dikelompokkan berdasarkan perilaku biaya, dan penelitian yang dilakukan (Yuliyanto & Khasanah, 2021), dengan hasil penelitian perbandingan perhitungan harga pokok dari kedua metode tersebut ternyata hasil metode *full costing* lebih besar daripada metode *variabel costing* dengan selisih sebesar Rp.373.822.250 atau Rp 2.730/Kg Pada CV Gemilang Kencana Wonosobo.

Merujuk pada penelitian terdahulu tersebut, metode yang digunakan penelitian ini adalah *variable costing*, yaitu dengan menentukan harga pokok variabel, biaya tenaga kerja langsung, bahan bahan baku, dan *overhead variable*. Dengan menentukan variabel biaya tersebut, akan mendapatkan biaya produksi yang lebih jelas dan tranparan, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menentukan besaran harga jual produk dan menentukan margin keuntungan dengan tujuan untuk melakukan analisa terhadap perhitungan dari biaya produksi dengan menerapkan metode *variable costing* PT. ACX.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi dan Akuntansi Biaya

Akuntansi dapat dianggap sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai sumber daya, termasuk individu dan alat-alat yang disiapkan dengan tujuan mengonversi informasi keuangan dan lainnya menjadi data yang relevan. Sistem data akuntansi, sebagai suatu entitas terpadu, mencakup beragam komponen atau sub-sistem, baik yang bersifat fisik dan non-fisik. Subsistem-subsistem tersebut terhubung dan bekerja sama untuk mengolah data transaksional terkait kondisi keuangan dan menghasilkan informasi keuangan yang berguna dan relevan. (Darma & Sagala, 2020).

Akuntansi biaya adalah suatu pendekatan perhitungan hasil persediaan dan hasilnya dicantumkan dalam ukuran serta laporan nilai pokok penjualan yang diungkapkan dalam catatan laba rugi. Secara umum, akuntansi biaya dapat diartikan sebagai proses pengukuran, menganalisa, dan melaporkan segala informasi, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial, yang berhubungan dengan biaya hasil dan pemakaian sumber daya oleh organisasi. (Kurniati et al., 2015).

Biaya

Biaya adalah pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Biaya dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya (Suryani, 2018). Biaya dapat dikonsepsikan sebagai sejumlah uang atau nilai setara uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan jasa ataupun barang, dengan harapan bahwa investasi tersebut akan mengalokasikan manfaat yang bagus pada masa ini maupun masa depan bagi organisasi (Kartika, 2019).

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang disebabkan karena adanya proses produksi yaitu biaya-biaya yang timbul dalam mengubah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual merujuk pada anggaran yang dikeluarkan pada proses produksi. Ini mencakup keseluruhan beban yang harus ditanggung oleh pelaku usaha untuk menciptakan suatu jasa atau barang yang dapat dipasarkan (Abdul Hakim, 2018). Perusahaan menggunakan biaya produksi sebagai panduan untuk menetapkan biaya yang akan dialokasikan kepada produk, yang kemudian menjadi bagian dari harga pokok produksi (Dzakiyyah & Ishak, 2022)

Variable Costing

Variable costing adalah metode perhitungan anggaran yang dilakukan untuk menetapkan nilai pokok produk berdasarkan anggaran variabel, sementara biaya overhead pabrik tetap dianggap sebagai biaya yang terjadi secara periodik (Rahayu, 2023). *Variable costing* juga disebut sebagai metode penetapan biaya produk, pendekatan ini hanya mempertimbangkan biaya produksi variabel seperti biaya overhead pabrik, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan baku langsung. (Pratama & Fitri Marshela, 2018)

Tujuan *variabel costing* yakni mengatasi permasalahan manajemen untuk memperoleh informasi yang memiliki arah navigasi sementara, apalagi dengan bantuan manajemen, tanggungjawab seluas-luasnya dapat diidentifikasi dalam mengukur rencana, manfaat melalui analisis volume biaya manfaat dan menentukan pilihan manajemen untuk permasalahan sementara dan memudahkan manajer untuk mengelola evolusi status fungsional, membuat penilaian, dan menjalankan tanggung jawab terhadap berbagai pemangku kepentingan dalam perusahaan (Achmad Fauzi et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. ACX yang bertepatan di Ngoro, Mojokerto, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan dengan cara deskripsi kuantitatif. Tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk pengendalian biaya produksi dan meningkatkan laba perusahaan.

Identifikasi masalah dan perumusan masalah

Identifikasi masalah dan perumusan masalah digunakan untuk mengetahui penyebab tidak terkendalinya biaya produksi.

Pengumpulan data

Pengumpulan data digunakan agar perhitungan *variabel costing* tepat. Dalam penelitian ini pengumpulan data bersifat deskriptif kuantitatif, dimana penelitian tersebut merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mendalam terhadap fenomena-fenomena yang terjadi, baik itu bersifat alamiah maupun buatan manusia. Penelitian ini melibatkan pemahaman yang menyeluruh terhadap aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya (Yanti, 2022).

Pengolahan data

Variabel costing adalah metode yang hanya digunakan untuk menghitung dan memasukkan biaya produksi ke dalam data biaya produksi memerlukan integrasi biaya *overhead* pabrik, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan baku. (Dahyuni, Tahirs, & Batara, 2023). Perhitungan biaya pokok produksi menurut *variabel costing* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\begin{array}{l} \text{Biaya bahan baku} \\ \text{Biaya tenaga kerja} \\ \text{Biaya overhead pabrik variabel} \end{array}}{\text{Harga pokok produksi}} +$$

Ketepatan informasi dan data biaya produksi sangat signifikan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi yang akurat. Dalam komponen biaya, terdapat unsur-unsur seperti biaya bahan pokok, biaya tenaga *overhead* pabrik, dan biaya tenaga kerja langsung, yang dapat berperilaku sebagai tetap atau variabel. Maka dari itu, penting untuk mengklasifikasikan biaya sesuai jenis dan perilaku mereka guna mengurangi ketidakpastian dalam penetapan harga pokok produksi (Eka, Yuli, Agripina, & Hari, 2019).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini tergolong ke dalam jenis data kuantitatif, meliputi informasi mengenai daftar biaya tetap dan biaya variabel perusahaan selama satu bulan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup penggunaan teknik dokumentasi dan wawancara.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan, membandingkan, dan menjelaskan data atau keadaan tertentu. Metode ini memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dari hasil analisis. Teknik analisis data terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Melakukan riset langsung ke perusahaan untuk menemukan informasi mengenai metode perhitungan biaya produksi yang akan digunakan.
2. Mengumpulkan data biaya dari perusahaan.
3. Melakukan perhitungan biaya berdasarkan metode yang diterapkan oleh perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dikarenakan perusahaan menerima pesanan khusus, maka sebaiknya penerapan penggolongan biaya berdasarkan perilaku biaya di dalam perusahaan menjadi suatu keputusan yang tepat. Biaya-biaya yang ada pada PT ACX terbagi atas tiga golongan besar, yaitu :

A. Biaya Bahan Langsung

Biaya bahan langsung mencakup keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan ketika membeli bahan baku, bersama dengan biaya komponen lainnya. Tidak begitu banyak macam bahan untuk memproduksi keramik. Biaya bahan langsungnya terdiri dari tanah, bahan pengeras, bahan pelapis, dan bahan pewarna. Berikut ini adalah harga dan penggunaan bahan baku dalam satu bulan pada PT ACX.

Tabel 1. Bahan Langsung

	Qty (Kg)	Harga	Total
Tanah	5,407,110	Rp 403.17	Rp 2,179,978,005.00
Bahan Pengeras	87,300	Rp 6,273.78	Rp 547,700,756.00
Bahan Pelapis	192,807	Rp 10,487.25	Rp 2,022,014,721.00

Bahan Pewarna	1,928	Rp 214,261.09	Rp 413,095,376.00
Total Keseluruhan			Rp 5,162,788,858.00

Sumber: Data Perusahaan

Tabel 1. Bahan baku langsung, menjelaskan tentang jenis bahan baku, jumlah kebutuh harga dan besaran kebutuhan, hal tersebut dapat dilihat pada sebaran data tabel 1. Yang menyatakan bahwa jenis bahan terdiri atas tanah, bahan pengeras, bahan pelapis, dan bahan pewarna dengan total kebutuhan mencapai Rp 5.162.788.858

B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Total upah yang diberikan kepada karyawan yang terlibat dalam proses produksi adalah biaya tenaga kerja langsung, dimulai dari tahap pengolahan bahan mentah hingga menjadi produk jadi. Tarif upah yang diterapkan sesuai dengan kebijakan perusahaan, yang juga menentukan kebijakan pemberian upah kepada karyawan Rp. 100.000/hari dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 100 orang.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja

Jabatan	Jumlah	Gaji	Keterangan
Manager	1	Rp 15,000,000.00	Tidak Langsung
Kepala Departemen	8	Rp 80,000,000.00	
Karyawan Produksi	80	Rp 236,600,000.00	Langsung
Karyawan Marketing	7		
Karyawan Kebersihan	4		

Sumber: Data Perusahaan

Tabel 2. Baiaya tenaga kerja, menjelaskan tentang sebaran data terkait jenis jabatan, banyaknya, besaran gaji dan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan. Jenis jabatan meliputi manager dengan besaran gaji Rp 15.000.000.000, kepala departemen dengan total besaran gaji Rp 80.000.000.000, karyawan produksi, marketing, kebersihan dengan total besaran gaji Rp 236.600.000.000 sehingga total pengeluaran untuk biaya tenaga kerja keseluruhan berjumlah Rp 331.600.000

C. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* merujuk pada pengeluaran yang mendukung kemajuan suatu bisnis, namun tidak secara langsung terkait dengan produk atau layanan spesifik yang diberikan oleh perusahaan. Ini mencakup elemen seperti bahan tidak langsung, upah tidak langsung, pengeluaran untuk listrik, gas, bahan bakar, air, penyusutan atau perbaikan mesin, dan asuransi.

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik

	Tetap	Variabel	Total
Bahan tidak langsung	-	Rp. 306.812.666	Rp. 306.812.666
Upah tidak langsung	Rp. 95.000.000	-	Rp. 95.000.000
Listrik	-	Rp. 3.061.272	Rp. 3.061.272
Gas	-	Rp. 1.420.000	Rp. 1.420.000
Bahan bakar	-	Rp. 453.117.575	Rp. 453.117.575
Air	-	Rp. 1.420.000	Rp. 1.420.000
Penyusutan/perbaikan mesin	Rp. 7.717.546	-	Rp. 7.717.546
Asuransi	Rp. 3.679.000	-	Rp. 3.679.000
Total	Rp 106,396,546	Rp 765,831,513	Rp 872,228,059

Sumber: Data Perusahaan

Table 3. Biaya Overhead pabrik menjelaskan tentang sebaran data terkait bahan tidak langsung tidak langsung sebesar Rp. 306.812.666, upah tidak langsung sebesar Rp. 95.000.000, listrik sebesar Rp. 3.061.272, gas sebesar Rp. 1.420.000, bahan bakar sebesar Rp. 453.117.575, air sebesar Rp. 1.420.000, Penyusutan/perbaikan mesin sebesar Rp. 7.717.546, Asuransi sebesar Rp. 3.679.000 sehingga total pengeluaran untuk biaya Overhead Pabrik keseluruhan berjumlah Rp 872,228,059

Pembahasan

Perhitungan Biaya Produksi Riil Perusahaan :

PT. ACX mengadopsi perhitungan biaya produksi yang sangat terperinci, di mana seluruh unsur biaya produksi dibebankan berdasarkan biaya aktual yang terjadi. Dalam hal ini, penentuan harga biaya produksi dilakukan berdasarkan perhitungan yang sesuai dengan keadaan riil perusahaan PT. ACX.

Tabel 4. Biaya Produksi Riil Perusahaan

Biaya Produksi Riil Perusahaan	
Bahan langsung	Rp. 5.162.788.858
Tenaga kerja langsung	Rp. 236.600.000
<i>Overhead</i> pabrik variabel	Rp. 765.831.513
<i>Overhead</i> pabrik tetap	Rp. 106.396.546
Biaya produksi	Rp. 6.271.616.917

Pada tabel 4. Biaya produksi, menjelaskan besaran hasil perhitungan biaya produksi dengan menggunakan pendekatan *variable costing* di PT. ACX, hanya unsur-unsur biaya produksi yang bersifat variabel yang dibebankan. Komponen biaya variabel tersebut mencakup biaya *overhead variable*, biaya bahan langsung, dan biaya upah langsung.

Pengbebanan biaya produksi ini dilakukan berdasarkan biaya aktual yang terjadi. Menurut teori yang diterapkan, biaya *overhead variabel* perusahaan sebaiknya dikenakan berdasarkan ongkos biaya *overhead* yang telah ditetapkan, karena sulit untuk mengukur biaya *overhead variabel* dengan akurat yang harus dialokasikan ke suatu produk. Dengan memakai tarif biaya *overhead* yang telah ditetapkan, perusahaan dapat menyusun standar dan anggaran biaya untuk tujuan pengawasan dan peningkatan efisiensi kerja. Dalam proses pengalokasi biaya *overhead* sesuai dengan teori yang berlaku, berikut adalah perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *variable costing* berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

Tabel 5. Biaya *Variable Costing*

Biaya <i>Variable Costing</i>	
Bahan langsung	Rp. 5.162.788.858
Tenaga kerja langsung	Rp. 236.600.000
<i>Overhead</i> pabrik variabel	Rp. 765.831.513
Total biaya produksi variabel	Rp. 6.165.220.371

Tabel 5. Biaya *variable costing*, menyatakan bahwa perbedaan antara perhitungan aktual perusahaan dan pendekatan *variable costing* dapat terlihat secara nyata dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Perbandingan Biaya Riil Perusahaan dan *Variable Costing*

Keterangan	Riil perusahaan	Variable cost
Bahan langsung	Rp. 5.162.788.858	Rp. 5.162.788.858
Tenaga kerja langsung	Rp. 236.600.000	Rp. 236.600.000
<i>Overhead</i> pabrik variabel	Rp. 765.831.513	Rp. 765.831.513
<i>Overhead</i> pabrik tetap	Rp. 106.396.546	Rp. -
Total	Rp. 6.271.616.917	Rp. 6.165.220.371

Tabel 6. Perbandingan biaya riil dan variabel *costing*, menyatakan bahwa Metode *variabel costing* menghasilkan perhitungan yang berbeda dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam perhitungan dengan menggunakan data riil perusahaan, hasil yang diperoleh adalah sebesar Rp. 6.271.616.917 per bulan, sementara dengan menggunakan *variabel costing*, hasil yang diperoleh adalah sebesar Rp. 6.165.220.371 per bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, hasil perhitungan menggunakan metode *variable costing* yang disajikan oleh penulis menunjukkan perbedaan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Pendekatan *variable costing* menghasilkan total biaya produksi yang lebih rendah, yaitu sebesar Rp. 6.271.616.917, dibandingkan dengan perhitungan riil perusahaan yang mencapai Rp. 6.165.220.371.

Perbedaan dominan antara perhitungan biaya riil perusahaan dan pendekatan *variable costing* terletak pada perlakuan terhadap biaya *overhead* pabrik. Dalam perhitungan riil perusahaan, digunakan perhitungan biaya *overhead* pabrik yang mencakup biaya tetap dan variabel, sementara metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya *overhead* variabel.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Achmad Fauzi, Priambodo, A. N., Ari Prastia, G., Yunita Kamal, L., Agape Maskat, M., & Intani, N. (2023). Pengaruh Penentuan Harga Jual Menggunakan Variable Costing Dengan Memperhitungkan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 86–97. <https://doi.org/10.56127/jekma.v2i2.702>
- Dahyuni, S., Tahirs, J. P., & Batara, M. (2023). Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada Usaha Kain Tenun Di Lembang Kolesawangan Kecamatan Malimbong Balepe Kabupaten Tana Toraja. 1(4), 212–220.
- Darma, J., & Sagala, G. H. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 227–237. Diambil dari <https://doi.org/10.31955/mea.v4i1.231>
- Dzakiyyah, F., & Ishak, J. F. (2022). Pengaruh Biaya Kualitas dan Biaya Produksi Terhadap Penjualan (Studi Kasus pada PT . XYZ). *Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung*, 13–14.
- Eka, A., Yuli, A., Agripina, H., & Hari, P. (2019). *Farmer's Work Posture Analysis Affected Musculoskeletal Disorders*. 17(Icoemis), 192–196. <https://doi.org/10.2991/icoemis-19.2019.27>
- Fauziyyah, A., Martini, N., Suyaman, D. J., Manajemen, M., Ekonomi, F., & Karawang, U. S. (2022). Analisis Perbandingan Metode Full Costing dengan Variabel Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk pada Percetakan Ayu Karawang Abstrak. 5(1), 1–25.

- Januarsah, I., Jubi, J., Inrawan, A., & Putri, D. E. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Pp London Sumatera Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 32–39. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i1.90>
- Kartika, E. (2019). Analisis Perilaku Biaya Dalam Membuat Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada PT. Putra Sejati. *Maksimum*, 9(2), 64. <https://doi.org/10.26714/mki.9.2.2019.64-72>
- Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmani, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., ... Wahab, Z. (2015). *Buku Ajar*.
- Oentoe, C. (2013). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variable Costing. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Akutansi (EMBA)*, 1(3), 599–605.
- Pratama, F. A., & Fitri Marshela. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega Aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (April), 96–113. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/320657-sistem-penentuan-harga-pokok-produksi-me-5179c7b1.pdf>
- Rahayu, R. J. (2023). *Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing untuk Menghitung Harga Pokok Prodi (Studi Kasus : UKM CJH Catering Purwakarta)*. 3, 6508–6519.
- Suryani, A. N. (2018). Pengaruh Brand Image Dan Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Manajemen Di Stie Rahmaniyah Sekayu (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2013/2014). *Jurnal Manajemen Kompeten*, 1(1), 71. <https://doi.org/10.51877/mnjm.v1i1.21>
- Wahyuliza, S., Fahyani, R., Program, S., Akuntansi, S., Tinggi, I., Ekonomi, H., ... Barat, I. (2019). Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 4(1), 78–86. Diambil dari www.idx.co.id.
- Yanti, S. D. (2022). Analisis harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Variable Costing untuk menentukan Harga Jual pada Suhar Meubel Bengkulu. *Journal of Management, Economic and Accounting*, 1(1), 19–32.
- Yuliyanto, W., & Khasanah, U. (2021). Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis) Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Dan. *Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing dan Variable Costing pada CV Gemilang Kencana Wonosobo*, 5(1), 55–66.